

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Susanto, 2012: 1)

Faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah peran seorang guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. (Susanto, 2012: 1) Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan anak. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. (Karweti, 2010: 1)

Interaksi antara anak dengan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya interaksi positif antara guru dan anak. Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik agar interaksi antara guru dan anak dapat terjadi dengan baik. Guru dituntut harus memiliki kompetensi dalam merencanakan, mengolah, dan mengevaluasi/menilai dengan baik. Kompetensi ini

merupakan modal besar demi tercapainya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kompetensi guru dapat diketahui melalui kompetensi guru yang telah di ketahui bersama. Guru memiliki kinerja baik mampu menampakan kompetensinya dengan baik.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Suharsaputra Dunda menyatakan bahwa, “Kinerja guru dapat dinilai dari aspek kompetensidasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan “kompetensi guru”. Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 dan Permen Diknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Sekolah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). (Karweti, 2010: 1)

Kompetensi guru merupakan suatu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi adalah kompetensi melaksanakan sesuatu (tugas) yang diperoleh melalui pendidikan. Spencer & Spencer berpendapat bahwa “*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”. Artinya kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang saling berhubungan sebab akibat, sehingga merujuk pada efektivitas dan atau kinerja tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu. (Susanto, 2012: 3)

Kesadaran untuk menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdas bangsa, barangkali sama tuanya dengan sejarah peradaban pendidikan. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis sekolah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani. (Tim Unesa, 2013: 11)

Berkaitan dengan penyediaan guru, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru telah menggariskan bahwa penyediaan guru menjadi kewenangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang disebut sebagai penyediaan guru berbasis perguruan tinggi. Guru harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, statusnya diakui oleh negara sebagai guru profesional. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maupun PP No. 74 tentang Guru, telah mengamanatkan bahwa ke depan, hanya yang berkualifikasi S1/D-IV bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru. (Tim Unesa, 2013: 11)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, masih terdapat guru yang hanya memperhatikan satu kompetensi saja yaitu proses belajar dikelas saja, tanpa memperhatikan kompetensi yang lain seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Artinya guru hanya memfokuskan pada satu kompetensinya saja yaitu kompetensi profesionalnya. Sehingga ini memiliki dampak terhadap tugas guru pada proses pembelajaran yang sebenarnya yaitu dengan memperhatikan kompetensi yang lain. Meningkatkan keterkaitan antara kompetensi yang satu dengan yang lain saling mendukung yang dapat terintegrasi menjadi satu kesatuan yang mampu diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Kompetensi pedagogic dimana guru menggunakan dan mengaitkan antara teori belajar dan cara mengambil keputusan dikelas, kompetensi kepribadian guru mampu memberikan contoh dalam bersikap kepada anak didik dengan baik, kompetensi social dimana guru mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara baik, dan kompetensi professional dimana guru mampu dan menguasai materi secara baik dan benar. Mengingat keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung kepada guru, karena guru adalah sumber daya yang aktif, sedangkan sumber daya-sumber daya yang lain adalah pasif. Oleh karena itu sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana, dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dengan formulasi judul **“Deskripsi Penerapan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo“**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat guru yang hanya memperhatikan satu kompetensi saja yaitu proses belajar dikelas saja, tanpa memperhatikan kompetensi yang lain seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Artinya guru hanya memfokuskan pada satu kompetensinya saja yaitu kompetensi profesionalnya..
2. Meningat **keberhasilan atau kegagalan sekolah sering tergantung kepada guru, karena guru adalah sumber daya yang aktif, sehingga perlu diperhatikan kompetensi guru tersebut. Karena,** Kompetensi guru merupakan suatu dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dibahas dan diteliti yaitu **“Bagaimanakah penerapan Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mempelajari pendidikan anak usia dini dan sebagai bahan masukan yang objektif. Bagi sekolah dan guru tentang perlunya pendidikan guru yang baik sehingga dalam proses pengajaran seorang guru sudah

mempunyai kompetensi yang merupakan bekal dan pengalaman dalam meningkatkan kualitasnya sebagai guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi anak, meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap tugas dan dapat berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran di kelas karena guru memiliki kualitas tinggi sehingga mampu menciptakan perubahan yang sesuai hasil yang diharapkan. Bagi guru, dapat membantu guru dalam memahami serta mengatasi dengan seksama berbagai masalah, menambah pengalaman dalam memahami anak meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru sehingga meningkatkan pengetahuan dan kualitas diri dan secara keseluruhan mampu mengoptimalkan atau meningkatkan pembelajaran.